

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan adanya tekanan darah yang meningkat, dimana keadaan tersebut menyebabkan jantung darah lebih keras untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh (Yanita,2017). Tanda tanda memiliki riwayat hipertensi ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau tekanan darah diastolik 90 mmHg (Kemenkes, 2017). Umumnya penderita hipertensi tidak merasakan gejala khas dari hipertensi, sehingga jika tidak ditangani dengan cepat akan meningkatkan resiko kematian (Trybahari, 2019).

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1 persen, dengan prevalensi 34,4 persen di DKI Jakarta. Wilayah Jakarta Selatan merupakan wilayah dengan akses pelayanan hipertensi tertinggi dengan temuan kasus sebesar 67.738, namun daerah Jakarta Selatan juga memiliki presentasi yang rendah dalam pelayanan hipertensi dengan angka 0,3% dan kelurahan Jati Padang merupakan salah satu wilayah di Jakarta Selatan yang memiliki akses pelayanan mudah. Jika hipertensi tidak ditangani dengan benar, hal itu dapat menyebabkan komplikasi berupa serangan jantung dan stroke pada penderita penyakit kardiovaskuler. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan kualitas hidup yang lebih buruk. Kualitas hidup dapat diartikan sebagai suatu aspek untuk menggambarkan keunggulan untuk menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka (Marnis, 2018). Rata-rata pasien yang memiliki riwayat hipertensi kualitas hidupnya jauh lebih rendah dibandingkan pasien normotensi (Supratman et al, 2017), hal yang sama dengan hasil penelitian Nurmalita (2019), berdasarkan hasil penelitiannya 70% penderita hipertensi yang memiliki kualitas hidup yang buruk.

Menurut teori Wilson dan Clearly's (1995), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang, yang terpenting adalah karakteristik seseorang dalam hal pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Individu dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi cenderung lebih mampu

menangani kepatuhan saat melakukan pengobatan yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Gonzalez-Barcala (2012), dimana kurangnya pengetahuan pasien terhadap penyakit dan penggunaan obat untuk terapi mengakibatkan ketidakpahaman pasien terhadap terapi yang dijalani sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obatnya yang kedepannya akan mempengaruhi kualitas hidup.

Kepatuhan dalam pengobatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup, dimana tingkat kepatuhan dalam pengobatan meningkat nilai utilitas pasien tersebut (Pratama, 2017). Pasien yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah akan berdampak pada hidupnya (Situmorang, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Yuwindry (2016) yang menemukan bahwa pasien yang tidak mengenyam bangku sekolah angka kualitas hidup sebesar 43,5%, sedangkan pasien yang mengenyam pendidikan tinggi angka kualitas hidup sebesar 92,5%.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di kelurahan Jati Padang.

I.2. Rumusan Masalah

Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 sebanyak 25,8%, dan dari hasil tersebut ditemukan bahwa masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dengan prevalensi (34,4%) dibandingkan dengan pedesaan sebesar (33,7%). Jakarta selatan merupakan wilayah dengan jumlah akses pelayanan pasien hipertensinya tertinggi, namun daerah Jakarta Selatan juga memiliki presentase yang rendah dalam pelayanan hipertensi dengan angka 0,3%. Hal ini bisa berkaitan dengan, pengetahuan dan kepatuhan minum obat dimana faktor kunci dalam mencapai tekanan darah normal. Menandakan masih kurangnya pengetahuan dan kepatuhan minum obat, dimana nanti akan menimbulkan efek ke organ lainnya yang akan mempengaruhi kualitas penderita hipertensi. Imbas dari kualitas hidup yang menurun akan berdampak kepada faktor kehidupan lainnya sesuai dengan uraian di atas. Berdasarkan rumusan

masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Kelurahan Jati Padang Jakarta Selatan?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Kelurahan Jati Padang.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan pada penderita hipertensi di Kelurahan Jati Padang
2. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Jati Padang
3. Mengetahui gambaran kualitas hidup pada penderita hipertensi di Kelurahan Jati Padang
4. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup pada penderita hipertensi di Kelurahan Jati Padang
5. Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Kelurahan Jati Padang

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Menambah wawasan dan memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup penderita, sehingga kedepannya bisa

Kalmarisa Zabila Aini, 2022

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI TERHADAP KUALITAS HIDUP PENDERITA HIPERTENSI DI KELURAHAN JATI PADANG JAKARTA SELATAN TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

memodifikasi kualitas hidupnya agar menjadi lebih optimal.

2. Dokter & Petugas Medis

Bagi dokter dan petugas medis yang berwenang, diharapkan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengomsumsi obat antihipertensi pada penderita hipertensi yang kedepannya bisa memberikan edukasi dan memperbaiki kualitas hidup penderita hipertensi agar menjadi lebih optimal.

3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti sendiri diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan, ilmu terutama tentang kesehatan masyarakat dan juga mengetahui gambaran pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi penderita hipertensi dan kualitas hidup pada penderita hipertensi, yang juga kedepannya dapat memberikan edukasi mengenai penyakit hipertensi.

4. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang lebih beragam.